

## Tantangan dan Peluang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Saat Pandemic Covid-19

**Fahad Achmad Sadat**

STIT Buntet Pesantren Cirebon

Email: fahad@stit-buntetpesantren.ac.id

### Abstract

*In the Covid-19 era, learning has undergone amazing developments. Change is required at all educational levels so that students may successfully adapt to learning independently from home. Education activists don't typically take this action. This page is based on library research, which has a lot of content that is narrowly focused on one or a few topics. Both primary and secondary sources of information are used in this article. Because the information or materials required to complete this study came from the library in the form of books, dictionaries, journals, records, periodicals, and other items, it is known as library-based research. The study's findings revealed that: First, the school needs to right away strengthen the learning support infrastructure in the form of an online network, in this case known as the Learning Management System (LMS). Secondly, through training programs pertaining to the procedure of using the Learning Management System (LMS), the capacity of educators who support the deployment of online learning must also be strengthened. Third, the technology platform also needs to be continually improved to allow for more flexible distant learning.*

**Keywords:** *Pandemic, Covid-19, Distance Learning, Distance Learning Challenges, and Distance Learning Opportunities*

### Abstrak

*Ada perubahan yang luar biasa pada pembelajaran di masa Covid-19 ini. Segenap tingkat Pendidikan seperti dipaksa untuk berubah agar bisa beradaptasi dengan baik agar bisa menyesuaikan pembelajaran secara daring dari rumah. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak biasa dilakukan oleh para penggerak Pendidikan. Artikel ini mengikuti penelitian berdasarkan Pustaka (Library Research) yang mana berisi banyak materi yang difokuskan pada satu atau beberapa subjek. Artikel ini berisi data dari sumber primer serta data dari sumber sekunder. Dikenal dengan penelitian yang berdasarkan pustaka karena berbagai data atau berbagai bahan yang dibutuhkan dalam proses penulisan artikel ini berasal dari berbagai pustaka entah itu berupa buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Pertama, Sarana prasarana pendukung pembelajaran berupa jaringan internet dalam hal ini dikenal dengan Learning Management System (LMS) harus segera ditingkatkan oleh pihak sekolah. Kedua, Kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring juga harus ditingkatkan melalui program pelatihan yang terkait dengan proses penggunaan Learning Management System (LMS). Ketiga, platform teknologi juga perlu diperluas secara berkesinambungan agar pembelajaran jarak jauh bisa berjalan dengan lebih leluasa.*

**Kata Kunci:** *PJJ, Tantangan PJJ, Peluang PJJ, Pandemic, Covid-19*

### Pendahuluan

Jika seseorang melakukan proses untuk mengembangkan kemampuannya, maka orang tersebut melakukan sebuah proses pendidikan. Pendidikan juga bisa disebut dengan proses yang bersifat positif dalam pengembangan diri. Fungsi kemanusiaan inilah yang dijalankan oleh seorang hamba di hadapan sang penciptanya. Pentingnya peran pendidikan dalam kaitannya dengan kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan semakin ditekankan karena dunia berkembang begitu pesat. Pendidikan juga merupakan proses yang dilakukan oleh anak manusia untuk terus menerus belajar dan membimbing dirinya untuk mencapai tujuan pendidikannya (Bisri, 2013).

Covid-19 hadir di antara kita di Indonesia juga sekaligus di belahan dunia lain yang pastinya mempunyai dampak yang cukup signifikan dan luas di berbagai aspek kehidupan termasuk berdampak pada dunia Pendidikan. Oleh karena itu, berbagai tingkat Lembaga Pendidikan harus menjalankan proses pembelajaran secara daring yaitu proses belajar mengajar harus tetap berjalan walaupun para peserta didik berada di rumah yang menyebabkan para pendidik diminta mendesain ulang proses belajar mengajar dengan menggunakan media internet sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun secara daring atau *online*.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Krisis Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). fokus pada belajar dari rumah melalui proses belajar dari jarak jauh. Sekolah yang

menjadi tempat bertemu dan berinteraksi dalam kesehariannya diantara para pendidik dan peserta didik bisa dijadikan wahana menyebarnya Covid-19. Oleh sebab itu, agar anak sekolah tercegah dari terpaparnya Covid-19, sebagian besar wilayah Indonesia mengizinkan penerapan kebijakan belajar mengajar daring, yakni. *Online*. Kebijakan ini berlaku untuk semua tingkat lembaga, dimulai dari *playgroup* hingga Lembaga tinggi yaitu Universitas, terlepas dari apakah lembaga pendidikan itu sekolah negeri atau swasta. Para pendidik dan peserta didik tetap terlibat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kebijakan ini.

Seseorang akan berubah entah itu secara drastis maupun tidak jika orang tersebut melakukan proses Pendidikan atau proses pembelajaran dalam hidupnya. Pembelajaran merupakan sebuah kata yang mempunyai makna yang sama dengan kata mengajar. Arti kata mengajar memiliki pengertian yang kompleks dan bermacam-macam sesuai dengan masa perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *system* Pendidikan nasional, dalam hal ini pasal 1 ayat 20 pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang menggunakan sumber belajar yang kemudian terjadi di satu lingkungan belajar (Umar, 2021: 23).

Lebih jauh Umar mengatakan bahwa Hamid selalu Pelaksana tugas PAUD Dikdasmen Kemendikbud mengatakan bahwa Sebagian besar masyarakat salah paham tentang konsep pembelajaran jarak jauh. Hamid menegaskan bahwa PJJ itu berbeda dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring. Oleh karena itu,

diperlukan panduan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran jarak jauh pada tahun ajaran dan tahun akademik di masa pandemic COVID-19 secara virtual ini (Umar, 2021: 24).

### **Metode**

Studi ini menggunakan studi penelitian berdasarkan Pustaka (Library Research) yang mana berisi koleksi yang terfokus pada satu atau lebih dari satu subjek (Young, 1983; 188). Data dari sumber utama dan data dari sumber sekunder tercakup pada studi ini. Studi penelitian berdasarkan Pustaka disebut karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini bersumber dari kepustakaan entah itu berupa buku, kamus, artikel jurnal, dokumen atau lain sebagainya yang valid.

Secara umum, sumber bacaan dari Pustaka ini dipakai sebagai bahan pertimbangan studi ini dibedakan menjadi dua kelompok sumber Pustaka: Pertama, sumber referensi yang berisi teori-teori, literature atau konsep-konsep yang umumnya berbentuk buku, artikel jurnal dan lain sebagainya. Kedua, sumber acuan yang khusus berupa artikel jurnal dan tesis, serta bulletin penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Para pemangku jabatan di dunia Pendidikan di Indonesia berusaha semaksimal mungkin melakukan inisiatif agar proses belajar mengajar di berbagai tingkat Pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun tidak secara langsung. Para pemangku jabatan menyadari pentingnya teknologi sebagai fasilitas agar kebijakan ini bisa dijalankan. Oleh karena itu, dengan kondisi ini, kita disadarkan betapa pentingnya teknologi

dalam hal ini internet, smartphone, dan laptop mengambil peran di kehidupan kita akhir-akhir ini.

Proses belajar mengajar dalam hal ini pembelajaran selama masa pandemic COVID-19 berakibat terjadinya sebuah perubahan pola hidup yang sangat signifikan pada kita semua dalam hal ini di dunia Pendidikan. Seakan-akan seluruh tingkat Pendidikan dikondisikan berubah dan bertransformasi agar bisa menyesuaikan diri secara cepat untuk mempraktekkan proses belajar mengajar dari rumah atau biasa disebut dengan pembelajaran secara daring (online). Para pegiat Pendidikan pastinya kaget dan hal ini pastinya tidak mudah tapi pastinya bukan tidak mungkin bisa dilaksanakan secara penuh walaupun kondisi belum siap secara penuh.

Problematika bermunculan dihadapi oleh para pendidik dan para peserta didik secara bersamaan dalam proses belajar mengajar. Problematika tersebut ditemukan pada proses penyampaian materi; ditemukan juga pada proses komunikasi diantara pendidik dengan para siswa di kegiatan belajar mengajar; sarana dan prasaran dan beberapa elemen yang belum berkualitas dalam proses pembelajaran; pengelolaan bahan ajar dalam proses belajar mengajar dan dalam penyusunan perangkat kurikulum yang tentunya yang sesuai dengan kondisi pada saat pandemic covid-19.

Problematika juga terjadi di dunia Pendidikan ini berupa ketidakseragaman dalam proses belajar mengajar, entah itu standar pembelajaran maupun kualitas hasil pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, ini dirasa cukup berat oleh para

pendidik dan peserta didik. Para pendidik. Secara khusus, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran online. Hal ini juga harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan kebutuhan mereka. Dampaknya menimbulkan tekanan fisik dan psikis (spiritual).

Oleh karena itu, pemikiran positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan lingkungan pembelajaran online yang menyenangkan, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran jarak jauh media online menuntut siswa untuk dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran (Jaelani dkk, 2020).

Proses belajar mengajar jarak jauh sudah berkembang dan menjadikan itu sebagai *challenge* bagi dunia pendidikan. Pentingnya pengembangan pembelajaran jarak jauh harus diperkuat, misalnya dengan melatih para pendidik dalam menggunakan digital informasi dan komunikasi. Agar proses belajar mengajar lancar, para pendidik tidak bisa hanya menguasai keahlian teknis dasar (misalnya bagaimana mengoperasikan komputer dan terhubung ke Internet), tetapi juga pemahaman tentang alat penyimpanan dan alat lunak serta bagaimana mengimplementasikannya, pelajaran tanpa ada pertemuan - interaksi tatap muka (pembelajaran lewat video). *Skill* ini dibutuhkan saat mengoperasikan sistem proses belajar mengajar secara *online*. Lebih-lebih, gap yang ada antara materi pelatihan dan kinerja yang ada di lapangan harus diminimalkan (Azzahra, 2020).

Dalam berkegiatan belajar mengajar jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19, masih diperlukan agar bisa mengakomodir apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar untuk mengembangkan keterampilan dan motivasi sesuai dengan tingkat Pendidikan mereka. Namun, hal ini membutuhkan kemauan guru, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar yang kuat, dan dukungan perangkat keras dan jaringan untuk komunikasi guru-siswa yang efektif.

Kondisi PJJ saat ini belum bisa disebut ideal karena masih ada beberapa kendala ke depan. Hingga tanggal enam belas bulan ketiga 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sudah terima kurang lebih 213 aduan dari wali siswa tentang pengenalan proses belajar mengajar jarak jauh (Kompas, 2020). Keluhan yang disebutkan menyangkut: *Pertama*, tugasnya terlalu membosankan dalam jangka pendek. *Kedua*, ada banyak ringkasan buku dan salinan. *Ketiga*, masa studi masih kaku. *Keempat*, tingkat partisipasi pembelajaran daring yang terbatas. Dan *kelima*, sebagian siswa tidak memiliki perangkat pribadi sehingga menyulitkan mereka dalam mengikuti ujian online.

Kendala yang disebutkan juga menjadi *challenging* dalam implementasi PJJ, dalam implementasi PJJ diperlukan untuk melanjutkan aktifitas pendidikan di tengah krisis terkini tentang Covid-19 akhir-akhir ini. Kendala pelaksanaan PJJ adalah ketersediaan SDM (para guru, para siswa atau murid dan *support* para wali murid adalah beberapa bagian yang sangat krusial dalam implementasi PJJ), ketidakjelasan petunjuk dari pemerintah kota, kurangnya kurikulum yang sesuai dan

keterbatasan. Sarana dan prasarana terutama dukungan teknologi dan jaringan internet.

Hasil dari penelitian ini adalah: siswa tidak dapat memahami isi materi yang disampaikan oleh guru melalui media online, internet terkadang terputus, kurangnya penggunaan lingkungan pembelajaran online, sehingga mata pelajaran membutuhkan beberapa alat yang diperlukan, dan/ atau lingkungan belajar tidak dapat sepenuhnya ditransmisikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah mencoba mengatasi masalah tersebut, misalnya dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menggunakan media pembelajaran online, cara menggunakan *Google Classroom*, *Google Forms* dan membuat video pembelajaran dengan *Camtasia*.

Selain itu, sarana dan prasarana pendukung telah disiapkan untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran, seperti penguatan jaringan internet agar pembelajaran jarak jauh (daring) dapat dilaksanakan secara maksimal. Sikap guru terhadap pembelajaran jarak jauh dapat dibagi menjadi beberapa indikator, seperti: 1) menghadapi atau mempersepsikan watak atau karakter guru dalam proses belajar mengajar, 2) mempertimbangkan atau memahami tabiat atau karakter siswa dalam proses belajar mengajar, 3) meningkatkan rasa *self-esteem* siswa dalam proses belajar mengajar dan 4) melatih peserta didik dalam proses belajar mengajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar jarak jauh memiliki masalah.

Oleh karena itu, para pendidik harus paham dan mampu mengaplikasikan

beberapa pola pengajaran untuk bisa menjalankan tugasnya secara baik dan tepat. Di antaranya (1) Para pendidik mampu mengarahkan fokus siswa terhadap pelajaran yang diajarkan dan mampu memanfaatkan berbagai fasilitas dan bahan ajar yang berbeda; (2) Para pendidik seharusnya mampu meningkatkan minat siswa, lebih kreatif sendiri dalam pencarian solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya. (3) Para pendidik hendaknya memancing agar siswa bisa mengembangkan hubungan sosial dan antar teman dan di sekitar mereka sendiri; dan (4) Para pendidik harus meneliti dan menggali hal-hal yang berbeda agar bisa kebersamai siswa dengan sebaik-baiknya.

Kondisi belajar *homeschooler* membuat mereka bosan, apalagi malas. Sulit bagi guru untuk memotivasi proses belajar mengajar karena situasi yang tak terkendali dirasakan oleh para siswa, diperparah saat kedua wali siswa mempunyai pekerjaan dan tidak ada yang membimbing mereka di rumah sedangkan proses belajar mengajar terlaksana dari jam 7 hingga waktu dzuhur. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengukur hasil belajar siswa, karena siswa kesulitan menangkap atau memahami setiap indikator yang disajikan saat PJJ, padahal guru telah berulang kali mengkomunikasikan indikator proses belajar mengajar tersebut melalui alat digital belajar mengajar seperti *Google Classroom*. Terkadang para murid tidak membuka *Google Classroom*, sedangkan materi dan penjelasan sudah disediakan dan di upload di google classroom. Oleh karena itu, sulit bagi guru untuk menentukan

apakah siswa memahami apa yang diajarkan untuk mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diberikan.

Realitas di lapangan berbeda bila melihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 dalam hal persiapan sumber daya yang harus disiapkan guru: (1) menuntut siswa untuk rela berpartisipasi dalam proses pembelajaran; (2) memberikan motivasi belajar kepada siswa berdasarkan konteks kegunaan dan penerapan materi yang diberikan di keseharian mereka; (3) memberikan beberapa soal yang menghubungkan ilmu yang mereka kuasai dengan ilmu yang sedang dan akan diberikan; (4) membimbing para peserta didik pada tugas dengan mengkaji bahan pelajaran dan memberikan penjelasan apa tujuan belajar mengajar yang akan diraih; dan (5) gambaran tentang ruang lingkup materi dan memberikan penjelasan tentang aktifitas yang akan pelajari oleh peserta didik untuk memecahkan masalah atau tugas. Seorang pendidik harus jeli dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong siswa untuk memperhatikan bahkan lebih banyak menjalin komunikasi dengan orang tua siswa tentang perkembangan siswa di rumah (Kemdikbud, 2013).

Namun, seiring berjalannya waktu, guru selalu bersedia terlibat dalam pendampingan siswa untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan tugas. Pada saat yang sama, tanggung jawab terhadap pembelajaran siswa terhalang oleh peringatan siswa yang tidak pernah aktif di Google Classroom, bahkan ketika mengisi

lembar kehadiran atau komentar sederhana dianggap cukup untuk saat ini.

Sebagian siswa beranggapan bahwa ketika diberikan *pekerjaan rumah* tidak banyak yang paham bagaimana mereka mengerjakan *pekerjaan rumah* tersebut dengan baik berdasarkan apa yang telah dipelajarinya, kasus ini menggambarkan bahwa siswa memerlukan bantuan secara *face to face*. Melihat hasil belajar siswa secara *online*, mereka belum bisa menggunakan waktu belajarnya secara maksimal, gaya belajarnya semuanya sehingga tidak disiplin, ini menggambarkan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, hal ini terlihat pada saat mengisi daftar siswa, kadang-kadang mis. di sore hari atau sebaliknya. hari Pengamatan ini berdasarkan hasil yang diperoleh dengan mengisi lembar kehadiran secara online baik menggunakan *Google Classroom* maupun *Google Forms*.

Siswa harus mampu menunjukkan bahwa ia mampu menyelesaikan tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Namun pada kenyataannya masih banyaknya peserta didik yang masih menemukan kesulitan untuk melakukannya. Pendidik harus memberikan solusi dengan menawarkan kepada siswa gaya belajar mengajar yang berbeda sehingga peserta didik tidak stres dan menemukan kebosanan dalam mengikuti proses belajar mengajar jarak jauh ini. Usaha yang dilakukan oleh para guru salah satunya yaitu membuat peserta didik mengerti bahwa bahan ajar atau *assignment* yang disampaikan ke mereka itu sangat sederhana.

Namun idealnya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) harus dapat mengakomodir

kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minatnya sesuai dengan jenjang pendidikannya. Agar hal ini terjadi, guru harus siap, memiliki kurikulum yang sesuai, memiliki akses ke sumber belajar dan memiliki dukungan perangkat keras dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi siswa-guru efektif. Kondisi PJJ saat ini belum bisa disebut ideal karena masih ada beberapa kendala ke depan. Kendala tersebut juga menjadi motivasi tersendiri dalam implementasi PJJ, implementasi PJJ diperlukan untuk melanjutkan aktifitas pendidikan di saat krisis pandemi Covid-19 akhir-akhir ini.

Kendala dan tantangan dalam implementasi PJJ antara lain, namun tidak terbatas pada, kesiapan sumber daya manusia, ketidakjelasan kepemimpinan pemerintah daerah, kurikulum yang kurang tepat, serta keterbatasan sarana dan prasarana terutama dukungan teknologi dan internet. Staf, termasuk dukungan untuk guru, siswa dan orang tua, merupakan bagian penting dari pelaksanaan PJJ. Banyak keluhan dari guru, siswa dan orang tua terkait pengenalan pembelajaran jarak jauh. Beberapa guru mengeluh tentang terbatasnya penggunaan lingkungan pembelajaran online dan terbatasnya akses ke jaringan online.

Akhir-akhir ini, proses belajar mengajar terkait PJJ jauh dari kata optimal. Kebijakan Depdiknas tentang *home learning* tidak jelas (cnnindonesia.com, 2020). Surat edaran otoritas kepala sekolah dianggap tidak lengkap dan secara khusus menjelaskan tugas guru, orang tua, dan siswa sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kemauan untuk

melaksanakan pembelajaran. Terkait aksesibilitas, kesulitan yang dihadapi pemerintah adalah menerapkan PJJ di daerah yang internet, peralatan pendukung, dan *digital literacy* nya masih lemah.

Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran jarak jauh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau berbagai keluhan terkait permasalahan koneksi internet dan kegiatan pembelajaran yang membebani pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pendidikan yang bermakna yang tidak hanya terfokus pada akademik atau studi kinerja kognitif. Secara lebih spesifik, aturan belajar di rumah ada dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Fase Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-2019)*.

Bagian 2 dari Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran di rumah akan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: Pertama, diterapkan untuk memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa tanpa membebani mereka dengan persyaratan untuk menyelesaikan semua pekerjaan kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Kedua, fokusnya pada pelatihan life skill, juga dalam konteks pandemi Covid-19. Ketiga, kegiatan belajar dan tugas dapat bervariasi sesuai dengan minat dan keadaan pribadi siswa, termasuk kurangnya akses ke rumah/kesempatan belajar. Keempat, bukti atau produk pembelajaran di rumah memberikan umpan balik kualitatif dan berguna dari guru tanpa perlu menetapkan skor/nilai kuantitatif.

Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, apalagi

mengingat keterbatasan teknologi dan akses internet. Contoh proses belajar mengajar lewat proyek adalah membuat *hand sanitizer* dari rempah-rempah yang berasal dari daerah yang dapat digunakan oleh siswa. Peran penting bisa dilakukan oleh para guru dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan garda paling depan dalam menyampaikan pendidikan. Sebagai ahli di bidang tertentu, pendidik seharusnya bisa ditantang agar bisa menyeimbangkan berubahnya zaman yang ditandai dengan berkembangnya digitalisasi dengan norma-norma dan etika. Sehingga, Lembaga-lembaga dapat menjadi penjaga moral bagi para peserta didik untuk tumbuh bersama digital dan bisa memberdayakannya demi hal-hal yang konstruktif.

Untuk memperluas pembelajaran jarak jauh, pemerintah bekerja sama dengan kominfo dan penyedia layanan mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring secara lebih luas. Berkat upaya tersebut, masyarakat dapat mengakses berbagai konten pembelajaran jarak jauh melalui berbagai platform seperti Rumah Belajar, Kelas Pintar, Quipper School, Ruang Guru, dan Zenius di tingkat PAUD dan SD. Sebagai bentuk dukungan, Pemerintah mendorong Rumah Belajar memprioritaskan kerja sama dengan TVRI dan Lembaga Penyiaran Layanan Masyarakat (LPP) RRI agar sistem pembelajaran berbasis IT ini bisa digunakan saat ada pembatasan jaringan internet. Sejak LPP TVRI tayang pada Senin, 13 April 2020, banyak program belajar di rumah yang bisa dimanfaatkan mahasiswa.

Dalam dunia pendidikan, internet dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran ini berbentuk pembelajaran elektronik atau biasa disebut e-learning (Munadi, 2010). Pembelajaran daring yang disajikan di sini dapat diartikan sebagai jenis bahan ajar yang memungkinkan bahan ajar disampaikan kepada siswa dengan bantuan media daring. Sampai saat ini, ketika wabah pandemi Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia, guru harus memanfaatkan kompleksitas teknologi informasi semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Karena itu merupakan syarat seorang guru profesional. Menurut Kuznadar, guru profesional adalah guru yang terus-menerus menguasai mata pelajaran atau topik dalam interaksi belajar mengajar kontemporer dan terus-menerus mengembangkan keterampilannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. (Kusnandar, 2011). Untuk meningkatkan kualitas PJJ secara berkelanjutan, beberapa hal penting harus diperhatikan, seperti:

Pertama, Lembaga-lembaga seharusnya meningkatkan fasilitas-fasilitas pendukung proses belajar mengajar yang mendukung proses belajar online, seperti peralatan untuk menguatkan jaringan *online*, *Learning Management System* (LMS). Kedua, meningkatkan kualitas pelatih yang siap akan pelaksanaan PJJ, seperti keahlian penyiapan media dan hubungan serta manajemen pembelajaran melalui keikutsertaan dalam berbagai macam latihan. Ketiga, memperluas fasilitas teknologi untuk terus men *support* PJJ. *Support* pembelajaran dari berbagai *platform* digital sehingga direncanakan



terus dilanjutkan meski pandemi Covid-19 telah berlalu.

Upaya-upaya yang sudah disebutkan dilakukan agar persiapan pelaksanaan PJJ bisa secara terukur maksimal, tidak hanya saat kondisi pandemi, akan tetapi juga untuk meningkatkan mutu pendidikan akibat berkembangnya digitalisasi yang begitu pesat. Dengan semakin berkembangnya digitalisasi informasi dan komunikasi, dunia maya dapat kita lihat secara nyata. Jarak, ruang dan waktu bukan lagi sebuah masalah. Dengan cara ini, semua operasi lebih mudah dan lebih cepat.

Paradigma sistem pendidikan yang semula tradisional berbasis tatap muka, kemudian ditransformasikan oleh teknologi informasi, khususnya dunia maya, menjadi sistem pembelajaran jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara siswa dan guru dapat terwujud kapanpun dan dimanapun (Munir, 2009).

## **Penutup**

Meskipun proses belajar dari jauh yang diterapkan saat ini bisa dapat digambarkan bisa disebut pembelajaran yang ideal, namun merupakan krisis yang memerlukan penerapannya. Disebutkan ada beberapa hambatan untuk belajar yang optimal. Pengurus jalin kolaborasi dengan beberapa pemangku kepentingan kemudian bersama-sama berusaha mencari berbagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan selama proses PJJ, entah itu dari segi peraturan, bagaimana sikap para pendidik dalam menyiapkan proses

PJJ, maupun bagaiman agar *internet* dan akses sumber bahan ajar agar efektif dan bisa lancar sesuai yang diinginkan.

Upaya tersebut harus terus dikembangkan agar PJJ dapat dioptimalkan tidak hanya untuk krisis hari ini tapi juga agar diimplementasikan saat kondisi baik-baik saja searah dengan napa yang dibutuhkan oleh pendidikan. *Government* tetap berkomitmen untuk men *support* sinergi berbagai sektor agar langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat lebih optimal entah itu di masa wabah Covid-19 maupun dalam proses belajar mengajar yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020.
- Azra, A. (2000). Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Cet. II. Jakarta: Logos.
- Azzahra, N.F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Bisri, H. (2013). Landasan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020
- Kusnandar. (2011). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press.
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8. Bandung: Citra Umbara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Rezky, M. (2020). "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 40-47.
- Umar, U. (2021). Peninjauan Kembali Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Ramah Siswa Di Abad 21. *Tsaqafatuna*, 3(1), 22-33.
- Ihsanuddin. (2020). Fakta lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia.